

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU SIDOARJO

Darmawan Riski Akbar, Yuli Astutik, Laila Badriyah
Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Darmawanriski2001@gmail.com, yuliakamila32@gmail.com,
laila.badriyah8407@gmail.com

Abstract

Abstract This research is motivated by the author's interest in driving schools. Parlaungan Waru Sidoarjo Islamic High School has been selected as one of the driving schools, where in running a driving school there are several components. In order to achieve educational goals, teacher efforts greatly influence improving the quality of learning. The objectives of this research are 1. To find out the Driving School Program at Parlaungan Islamic High School Waru Sidoarjo, 2. To find out the efforts made by teachers to improve the quality of learning at Parlaungan Islamic High School Waru Sidoarjo, 3. To find out the supporting and inhibiting factors in implementing the program Driving School at Parlaungan Waru Islamic High School, Sidoarjo. The research method that researchers use is a qualitative method which is descriptive in nature. The data obtained include observation results, interview results, photo shoots and documents. The results of data analysis are in the form of an explanation of the conditions studied and presented in the form of a narrative description. The collection techniques used are observation, interviews and documentation with informants, principals, teachers and students. The results of research on the implementation of the Driving School Program to Improve the Quality of Learning at Parlaungan Islamic High School, Waru, Sidoarjo, are going well, the driving school is an effort to realize the Pancasila student profile and the principle of freedom of learning where students are freed according to their abilities. Teachers' efforts to improve learning are increasing, this can be seen by teachers changing learning models as creatively as possible. The supporting factors are the foundation and school principal support and various kinds of learning models. And the inhibiting factor is the limitations of teachers in using current technology. Keywords: Driving School. Quality of Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis pada sekolah penggerak. SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo telah terpilih sebagai salah satu sekolah penggerak, yang mana dalam menjalankan sekolah penggerak terdapat beberapa komponen. Guna mencapai tujuan pendidikan, upaya guru sangat mempengaruhi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni 1. Untuk mengetahui Program Sekolah Penggerak di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, 2. Untuk Mengetahui Upaya yang dilakukan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, 3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, dan dokumen. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai kondisi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian tentang Implementasi Program Sekolah Penggerak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo berjalan dengan baik, sekolah penggerak sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dan berprinsip merdeka belajar yang mana peserta didik

Article History

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February 2024

Published: 22 February 2024

Keywords: Driving School, Quality Of Learning

Sejarah Artikel

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February 2024

Published: 22 February 2024

Kata Kunci

Sekolah Penggerak, Kualitas Pembelajaran

dibebaskan sesuai dengan kemampuan mereka. Upaya guru dalam peningkatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat adanya guru yang merubah model pembelajaran sekreatif mungkin. Adapun faktor pendukungnya yakni yayasan dan kepala sekolah support dan berbagai macam variasi model pembelajaran. Dan faktor penghambatnya adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi masa sekarang.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu keharusan, globalisasi yang ditandai oleh adanya mega kompetensi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari. Konsekuensinya, Lembaga Pendidikan di Indonesia ini akan dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. (Wiyani, 2011: 205). Bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu menghasilkan lulusan atau Sumber Daya Manusia profesional yang mampu bersaing internasional bersama dengan negara berkembang lainnya. (Mahendra dkk, 2019: 187).

Terkait dengan peningkatan kualitas Pembelajaran, sudah seharusnya tidak dapat dipisahkan dari peran guru dan kepala sekolah. Mengenai peran kepala sekolah diatur secara khusus dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah dimaksudkan sebagai pengelola dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu lagi sebagai guru. Kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki strategi yang baik untuk membangun kerjasama dengan tenaga kependidikan, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memperbaiki diri kompetensi, dan mendorong semua staf pendidikan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung program sekolah (Iskandar, 2017:93).

Peningkatan kualitas Pembelajaran bukanlah sekedar upaya tetapi harus menjadi komitmen semua pihak yang telah terlibat di dalamnya. Dan sekolah dipercayakan dengan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan yang lainnya untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran agar tetap terjaga dan proses peningkatan kualitas tetap terkendali, maka harus ada standart yang telah diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan kualitas Pembelajaran. (Mulyasa, 2007: 14-15).

Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan satuan pendidikan yang dirancang untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berkepribadian dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah lembaga Pendidikan dapat juga disebut sebagai organisasi yang terikat oleh aturan formal, program dan sasaran atau tujuan yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan dalam administrasi kedinasaan. (Halimatus Sakhiah dkk, 2023: 1).

Penyebab rendahnya kualitas Pembelajaran di Indonesia tentunya tidak lepas dari peran guru dan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi. Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah, maka upaya untuk lebih meningkatkan kinerja ketinggian bukanlah pekerjaan mudah bagi Kepala Sekolah karena kegiatan berlangsung di proses panjang yang direncanakan dan juga terprogram dengan baik. Untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas di sekolah yang dipimpinnya, maka seorang Kepala Sekolah harus memiliki visi yang jelas di dalam memimpin sekolahnya, yaitu visi itu berorientasi pada kualitas pembelajaran. (Edi Harapan, 2016: 134- 135).

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan dan juga prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, audio, film, dan lain-lain. Fasilitas dan

perlengkapan terdiri dari ruang kelas, computer, dan juga perlengkapan audio visual. Sedangkan prosedur meliputi metode penyampaian, jadwal, belajar dan lain-lain. Unsur tersebut saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. (Nurlaelah, 2020: 114).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program Pendidikan yang diberikan oleh suatu Lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem Pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan Pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. (Lusia Wijiatun, 2022: 67).

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membahagiakan dan secara alami dapat mencapai kemerdekaan belajar agar menghasilkan *output* Pendidikan dengan kualitas yang lebih baik. (Oratikno, 2022: 238).

Program Sekolah Penggerak dirancang juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran yang dihasilkan bisa ditentukan oleh tindakan guru serta refleksi. Dalam penerapan Program Sekolah Penggerak harus mengacu pada paradigma yang baru. Dalam pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan siswa. Artinya pembelajaran di dalam kelas harus mengacu pada karakteristik peserta didik yang berbeda-beda bukan kemauan guru. (Asnil Aidah, 2022; 10).

Landasan teoritik yang melatar belakangi landasan empiric di atas adalah Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan transformasi sekolah sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya program kolaborasi antara kemdikbud dengan pemerintahan daerah, dimana komitmen pemda menjadi kunci utama. Intervensi dilakukan secara holistic, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah. (Kusumah, 2021: 41).

SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo belum adanya program Sekolah penggerak di kelas XII dikarenakan SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo ini telah meresmikan program Sekolah Penggerak ini di tahun 2021 lalu, kemudian yang resmi menggunakan program Sekolah Penggerak yakni kelas X dan XI, yang dulunya disaat Pancasila hanya sebatas pelajaran, kini SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo bisa mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana “Implementasi Program Sekolah Penggerak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo” sehingga tercapai tujuan dirumuskan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan data penelitian implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran, untuk memperoleh data tersebut, Penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dengan menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi di SMA Islam Waru Parlaungan Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Sekolah Penggerak

Merdeka Belajar episode ketujuh diberi nama “Program Sekolah Penggerak”. Program Sekolah Penggerak (PSP) dilakukan untuk menyikapi rendahnya mutu pendidikan dan tingginya kejenjangan pendidikan antar daerah di Indonesia. walaupun telah terjadi peningkatan yang drastis terhadap angka partisipasi sekolah (APS) dan Akses Pendidikan Indonesia. (Saragih, 2021:44)

Merdeka belajar adalah bagaimana menjadikan pelajaran di kelas lebih bermakna. Pembelajaran yang berlangsung diluar kelas lebih bermakna bagi siswa apabila diraskaan manfaatnya dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna dan proses pembelajarannya lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Aktifitas belajar lebih menekankan pada keterampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan Menyusun hipotesis. (As'ari, 2021: 25).

Pengertian Program Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Siswa Pancasila yang meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari Sekolah Penggerak melakukan peniruan satuan Pendidikan lainnya. (Kemendikbud, 2021: 2).

Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan untuk berbuat transformasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Itu menunjukkan keseriusan pemerintah untuk menjalankan amanat negara dalam memberikan hak dan pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara. Untuk alasan ini, semua peraturan regulasi merupakan indikator penting bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas guna menciptakan generasi penerus yang mampu membangun Indonesia akan lebih baik di masa depan. Sebagai salah satu Program terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Sekolah penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju yaitu berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui Profil Pelajar Pancasila. Program Sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia, dimana sekolah aktivator adalah Program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter). (Syafi'i, 2021: 41).

Tujuan Sekolah Penggerak

Secara umum, program ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan Pendidikan guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi Kognitif dan Non - Kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, transformasi yang diharapkan tidak hanya sebatas pada satuan Pendidikan, tetapi juga memicu terciptanya ekosistem yang mendukung perubahan dan gotong royong di masyarakat tingkat regional dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan ke lembaga, di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul, berkarakter dan profesional sehingga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak

Struktur kurikulum adalah organisasi pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk isi pelajaran. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembelajaran kegiatan intrakurikuler yang bersifat rutin dan terjadwal berdasarkan isi pelajaran terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila. (Zamjani dkk. 2020: 87).

Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) telah memasukkan visi pendidikan yaitu ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi dan karakter terkandung dalam enam dimensi yang berfungsi sebagai panduan dan reformasi kebijakan Sistem pendidikan Indonesia seperti pembelajaran dan penilaian. Profil Pelajar Pancasila.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya Sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya Sebagian besar. (Mulyasa, 2003).

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa. (Sudjana, 1991: 40).

Kesimpulan

Sebagai akhir skripsi ini, penulis akan memberikan simpulan dari paparan data di atas dan simpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Simpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo salah satunya yakni sudah tidak ada penjurusan, peningkatan dari segi pelayanan peserta didik dilayani sesuai dengan kebutuhan kemampuan mereka sendiri. SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo Impementasi Program Sekolah Penggerak didorong untuk menguasai metode Pembelajaran dan teknologi masa kini. Guru hanya menjadi fasilitator akan tetapi siswanya yang menjadi senter atau mencari tahu sendiri tentang masalah yang ada pada Mata Pelajaran tersebut.
2. Upaya Guru terhadap Peningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yakni dengan memberikan Pendidikan Akademik yang sesuai dengan materi, metode pembelajarannya juga berbagai varisasi agar siswa tidak dapat mudah bosan saat pembelajaran. Guna untuk meningkatkan pembelajaran Guru juga meningkatkan pengembangan diri dengan cara sering ikut pelatihan-pelatihan.

Referensi

Aulia Rahimi, Halimatus sakhidiah, A. Darlis, Siti azminatasya A, Dedi Ariyanto D. (2023). *Sekolah penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1

Basri Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017. Bayumie, S. (2020). *Menakar Konsep Merdeka Belajar*. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>

Dwi Handayani, Anggun, Zuraini Ritonga, and Artha Mahindra Diputera. "Konsep Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Penggerak". *Jurnal Sinar Edukasi JSE*. Vol. 2, 2021.

Edi Harapan. *Visi Kepala Sekolah sebagai Penggerak Mutu Pendidikan*. (Jurnal Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan). Vol. 1, No. 2)

Hardianto, M. Idris Hasanuddin, M. Saddang. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang*. (International Conference on Education, Islamic Studies, and Lokal Wisdom (ICEIL).

Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

- Junaidi Mistar. *Sketsa pelangi pendidikan karakter*. (Jaya kusuma; Malang2018). hal 41.
- Juita, D., & M, Y. (2021). The Concept of “Merdeka Belajar” in th e Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Volume 9.
- Kemendikbud. (2021a). *Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak*. Kemendikbud. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Diakses pada 10 Agustus 2021 dari <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>
- Kherysuryawan. (2021). *Pengertian dan Manfaat Menjadi Sekolah Penggerak*. <https://www.kherysuryawan.id/2021/11/pengertian-dan-manfaat-menjadi-sekolah.html?m=1>
- Lydiasari Prajtna, *Program Sekolah Penggerak Fokus pada Pengembangan Hasil Belajar Siswa Secara Holistik*. Jakarta: SMJkt.2021
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Badung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaelah Nurlaelah, “*Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara*” Jurnal: Edumaspul, vol.4-No 1 (2020).
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan, Volume 7*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 6.